

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Melihat dari potensi lokasi yang strategis, hal tersebut menjadikan Kota Cirebon sebagai jalur lintas perdagangan sejak masa pemerintahan Belanda yang menjadikan banyak orang singgah dengan berbagai macam tujuan. Berdasarkan sejarah, penjelasan nama Cirebon berasal dari kata “Caruban” dengan memiliki makna yaitu campuran (Suledraningrat, 1985) dalam tulisan sejarah “ Babad Purwaka Caruban Nagari” (Tim Yayasan Mitra Budaya, 1982). Hal tersebut menjadikan Kota Cirebon dikenal sebagai kota dengan berbagai macam peninggalan akulturasi budaya yang menjadikan ciri khas tersendiri. Pada tahun 2019, sesuai dengan keputusan Wali Kota Cirebon Nomor 430/K6p. - DKOKP/2019, Kota Cirebon mendapatkan tagline city branding yaitu Cirebon The Gate of Secret, yang memiliki makna bahwa segala sesuatu yang ada di Kota Cirebon menyangkup seni, budaya, adat-istiadat dan bangunan memiliki filosofi yang mendalam, pernyataan tersebut dinyatakan oleh Wakil Wali Kota Cirebon, Eti Herawati dalam acara Cirebon City Festival 2019. Oleh karena itu, perencanaan serta pengembangan mengenai kawasan wisata Cirebon merupakan bentuk konkret kontribusi dalam bentuk pelestarian budaya.

Dewasa ini melihat perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi memberikan dampak kepada gesernya minat kalangan muda khususnya dalam mengenali budaya negara sendiri. Salah satu contohnya pada bidang arsitektur dan interior, perancangan bangunan banyak dipengaruhi oleh budaya luar, padahal Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Salah satunya yaitu kekayaan budaya di Kota Cirebon. Menurut Dedi Taufik, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Jawa Barat dalam wawancaranya di forum detikTravel tahun 2019,

menyatakan bahwa ragam sejarah dan budaya Cirebon dapat menjadi daya pikat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Banyaknya wisatawan yang datang maka memberi peluang bagi kebutuhan pokok menjadi suatu komoditas yang banyak dicari, salah satunya adalah komoditas kuliner. Melihat hal tersebut penulis memilih perancangan dining & venues di Kota Cirebon yang tidak hanya turut mengembangkan sektor pariwisata tetapi juga ikut berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan lokal.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai peninggalan arsitektur tradisional Cirebon seperti keraton, taman, masjid, dan makam yang merupakan hasil akulturasi budaya, sehingga Cirebon merupakan campuran atau caruban dalam nilai budaya. Dalam bentuk kontribusi untuk melestarikan kebudayaan Cirebon, oleh karena itu mengambil obyek Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai bentuk peninggalan sejarah akulturasi budaya yang masih berdiri dan ikut membantu kemajuan kota Cirebon dan pemerintah yang dipimpin oleh Sultan. Pada tahun 1430 oleh Pangeran Cakrabuana yang dikutip oleh [nativeindonesia.com](http://nativeindonesia.com) tahun 2019. Keraton Kasepuhan Cirebon memiliki akulturasi budaya yang memiliki pengaruh dari agama Hindu, Islam, dan beberapa elemen bangunan yang dipengaruhi gaya Cina dan Eropa. Dengan memunculkan nilai-nilai kebudayaan pada perancangan dining & venues yang menampilkan suasana interior dengan pengenalan dan pelestarian budaya melalui elemen estetis Keraton Kasepuhan meliputi ragam hias, warna, dan tata ruang yang akan diangkat kembali dengan olahan kontemporer pada elemen interior yang memiliki daya tarik pariwisata sehingga pengunjung dapat menikmati suasana ruang dan mengetahui sejarah kebudayaan di Kota Cirebon, khususnya Keraton Kasepuhan Cirebon serta turut andil dalam kontribusi melestarikan budaya lokal Indonesia.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Dewasa ini melihat perkembangan teknologi dan informasi memberi dampak yaitu lunturnya nilai sejarah dan budaya, khususnya dalam bidang arsitektur dan interior. Melihat perkembangan wisata dengan pendekatan budaya dan sejarah menjadi suatu akomodasi yang baik dalam pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik permasalahan yaitu kelunturan wujud pelestarian budaya pada bidang arsitektur dan interior dan melihat perkembangan potensi pariwisata untuk merancang sebuah bangunan dengan mengangkat budaya lokal untuk dijadikan bentuk dari pelestarian budaya. Dengan itu perancangan *dining & venues* dengan mengangkat konsep budaya dari Keraton Kasepuhan Cirebon adalah bentuk ikut turut andil dalam pelestarian budaya dengan tujuan mengenalkan nilai-nilai budaya dalam luasan yang lebih meluas dan bentuk apresiasi nilai-nilai leluhur.

### **1.3 IDE DAN GAGASAN PERANCANGAN**

Perancangan *dining & venues* ini memunculkan nilai-nilai kebudayaan pada perancangan yang menampilkan suasana interior dengan pengenalan dan pelestarian budaya yang memiliki daya tarik pariwisata melalui elemen estetis Keraton Kasepuhan meliputi ragam hias, warna, dan tata ruang yang akan diangkat kembali dengan olahan kontemporer pada elemen interior keraton kasepuhan Cirebon.

Dalam perancangan ini dilengkapi berbagai fasilitas dengan mengusung tema kolaborasi tradisi dan modern dan konsep Keraton Kasepuhan dengan memiliki elemen bangunan yang dipengaruhi oleh agama Hindu, agama Islam, Kebudayaan China dan Eropa sebagai bentuk pelestarian budaya dan sejarah dalam bidang arsitektur dan interior. Pembagian ruang dalam perancangan ini merupakan bentuk dari implementasi hirarki ruang yang ada pada bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas mengenai lunturnya nilai kebudayaan dan sejarah khususnya dalam bidang arsitektur dan interior menjadi gagasan dalam perancangan dengan menjadikan pariwisata sebagai jembatan dalam proses mempertahankan nilai-nilai kebudayaan. Maka dari itu muncul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan perancangan interior pada fasilitas dining & venue yang berfungsi sebagai media pengenalan nilai budaya yang memiliki daya tarik pariwisata?
2. Bagaimana menerapkan konsep The Elegance Caruban's Cultural of Keraton Kesepuhan pada perancangan interior dining & venue yang dapat mengangkat nilai-nilai akulturasi budaya dari Keraton Kesepuhan Cirebon beserta elemen-elemen desainnya?

## 1.5 TUJUAN PERANCANGAN

Permasalahan lunturnya nilai budaya dalam bidang arsitektur dan interior menjadikan tujuan dalam perancangan ini untuk menjadikan perancangan ini sebagai media pengenalan nilai budaya pada masyarakat yang memiliki daya tarik pariwisata. Adapun beberapa tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Menerapkan perancangan interior dining & venue yang dapat berfungsi sebagai media pengenalan nilai-nilai budaya.
2. Menerapkan konsep Caruban's Cultural of Keraton Kesepuhan beserta elemen-elemen desainnya pada perancangan interior dining & venue yang dapat mengangkat nilai-nilai akulturasi budaya Keraton Kesepuhan Cirebon.

## 1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, terlampir beberapa manfaat dalam perancangan *dining & venues* , yaitu :

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang pengetahuan khususnya dalam bidang desain interior dengan harapan penelitian ini dapat diteruskan dan dipertahankan yang bertujuan untuk melestarikan nilai budaya dan ilmu pengetahuan.

### 2) Manfaat Praktis

Memiliki manfaat bagi masyarakat terutama dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki terutama bagi Indonesia dengan

segudang warisan budaya yang harus tetap dilestarikan hingga nanti. Sebagai desainer interior juga diharapkan perancangan ini dapat menjadi inspirasi atau wawasan tersendiri agar nilai-nilai budaya tidak dilupakan disamping kemajuan teknologi yang terus maju dan berkembang Dengan mengangkat kebudayaan keraton kasepuhan diharapkan masyarakat semakin mengenal akan peninggalan budaya sendiri dan menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat. Perancangan ini juga memberikan manfaat bagi penulis dalam mengubah pola pikir serta wawasan akan pentingnya melestarikan budaya dan memiliki sikap adaptasi dengan apapun keadannya.

## 1.7 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Ruang lingkup dalam perancangan *dining & venues* dengan konsep kebudayaan keraton Cirebon dengan menyediakan beberapa fasilitas sebagai berikut :

1. Restoran

Area restoran dengan berbagai macam konsep dan dapat dialihfungsikan sebagai tempat penyelenggaraan acara resepsi/*Meeting, Incentive, Convention* dan *Exhibition (MICE)* menyediakan berbagai macam masakan khas Cirebon, Nusantara, dan Internasional yang menggambarkan suasana pada area ruang tamu dan ruang makan Keraton Kasepuhan Cirebon.

2. *Meeting Room*

Ruang rapat yang diperuntukan untuk mengadakan pertemuan sebuah forum atau pertemuan untuk membahas perjanjian keterlibatan penyewaan tempat.

3. *Venues*

Area tempat berlangsungnya acara yang nantinya akan disewakan untuk kebutuhan penyelenggaraan acara resepsi/*Meeting, Incentive, Convention* dan *Exhibition (MICE)* Dalam konsep khas keraton yang memiliki area *indoor* dan *outdoor* dengan pendopo khas Keraton Khas Cirebon.

## **1.8 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide dan gagasan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori pendukung, literatur, ergonomi, literatur konsep, dan studi banding terhadap objek perancangan.

### **BAB III DESKRIPSI PERANCANGAN**

Bab ini berisi Analisa fisik dan fungsi serta melakukan *programming* perancangan pada objek perancangan.

